

sekolah menengah pertama atau SMP dan pelajar sekolah menengah keatas atau SMA saja melainkan para pemuda yang sudah tidak bersekolah dan pemuda yang tidak lajang lagi yaitu menikah. Mereka tergabung dalam suatu kesatuan pencinta musik Raggae. Anggota Komunitas Raggae Pantura mulai dari yang laki-laki sampai perempuan. Jika dilihat dari segi ekonomi, mayoritas para anggota komunitas tergolong ekonomi kelas bawah, walaupun demikian tidak menyulutkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

Keunikan dalam komunitas ini yaitu bisa dilihat dari bentuk solidaritas dan kefanatikan mereka. Mereka begitu antusias dengan memenuhi tempat berlangsungnya konser band Reggae meskipun band yang tampil dari band desa sekalipun tanpa mempunyai kepopuleran dan penggemar yang banyak. Mereka bergoyang bersama menikmati alunan musik yang santai itu sambil bergoyang ala musik Reggae yang disebut “Jamming”. Tanpa adanya perbedaan status mereka asik bergoyang dengan dilengkapi aksesoris ala Raggae yaitu warna bendera musik Reggae yaitu merah, hijau dan kuning. Meskipun hujan sedang mengguyur mereka, mereka rela berdesak-desakan dan menunggu di stadion demi menikmati alunan musik Raggae bersama-sama. Mereka tidak hanya kompak ketika ada konser Raggae saja, ada beberapa pertemuan yang diadakan sekitar 2 minggu sekali dengan agenda acara ngopi darat sesama anggota komunitas dan tetap terdapat musik Raggae yang mengiringi kegiatan mereka. Selain itu perbedaan komunitas reggae pantura dengan komunitas reggae yang lain yaitu dari kegiatan komunitas mereka seperti pada bulan Ramadhan yaitu berbagi takjil masyarakat sekitar, mereka bekerjasama dengan karang taruna yang ada di Desa untuk

Balegondo sangat antusias mulai dari kalangan keluarga kaya, menengah bahkan keluarga kurang mampu. Hal ini terbukti dari beberapa program yang di canangkan oleh kepala desa dalam mengentaskan atau mengurangi angka kemiskinan berjalan dengan lancar.

Kemudian yang kedua yaitu mengenai makna solidaritas bagi masyarakat Desa Balegondo adalah solidaritas merupakan suatu bentuk kerukunan, peduli terhadap orang disekitarnya. Solidaritas tidak hanya dilakukan oleh strata bawah saja akan tetapi juga dilakukan oleh strata atas. Solidaritas merupakan bentuk pasrtisipasi, keikutsertaan dan gotong royong. Apabila rasa solidaritas itu tumbuh pada setiap individu maka rasa malas akan hilang dan semua orang mempunyai semangat tinggi. Dengan adanya solidaritas maka tidak akan membedakan antara lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah.

2. Skripsi oleh Andi Irawan, Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2011. Dengan judul Skripsi Fanatisme Supporter Persebaya (“ Bonek Sakit Hati di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). Penelitian ini memiliki salah satu kesamaan variable yaitu fanatisme, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi pebelitian dan hasil dari penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana bentuk fanatisme bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya, bagaimana peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati, dan bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati.

Temuan dari hasil penelitian ini yaitu bentuk fanatisme bonek sakit hati ialah selalu menyaksikan pertandingan pada setiap Persebaya bertanding, memberikan semangat dan motivasi Tanya lelah kepada pemain Persebaya dan tidak terima apabila ada segala hal yang dapat merugikan Persebaya. Yang kedua yaitu mengenai peleburan individu pada kelompok bonek sakit hati membuat hilangnya identitas personal individu tersebut. Yang terakhir yaitu penemuan mengenai respon masyarakat Pagesangan pada kelompok bonek sakit hati ini adalah biasa saja karena masyarakat tidak mepedulikan kelompok ini.

3. Tesis oleh Isnaini Mauludiyah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2014. Dengan judul Tesis KOMUNITAS SEPEDA : Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo. Penelitian ini memiliki salah satu persamaan variable yaitu tentang solidaritas sosial. Namun perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan salah satu variable yaitu mengenai konstruksi gaya hidup, perbedaan objek yaitu komunitas sepeda dan lokasi penelitian yaitu Sidoarjo. Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada komunitas sepeda yang merupakan ekspresi dari gaya hidup dan bentuk solidaritas sekelompok masyarakat di daerah sidoarjo.

Temuan penelitian ini yaitu para pencinta sepeda mempunyai cita rasa gaya hidup pada dirinya yang ingin mereka ungkapkan. Kemudian mereka mengungkapkannya dalam bentuk komunitas, dalam hal ini komunitas sepeda IPSS. Hal ini kemudian membuat anggota masyarakat yang lain

mekanik terbentuk karena adanya saling kebersamaan antar anggota masyarakat, sedangkan solidaritas organik lebih terbentuk karena adanya perbedaan antar anggota masyarakat.

Kedua tipe solidaritas sosial ini memiliki beberapa ciri sebagaimana dijelaskan Durkheim. Pertama, anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), sangat memungkinkan terjadinya perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional. Kedua solidaritas organik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan, sedangkan pada solidaritas organik, otonomi individu sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda. Ketiga, dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukuman diberlakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapatkan hukuman yang sebanding dengan pelanggarannya.

Pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Komunitas Reggae di wilayah Gresik utara tepatnya di Desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik sebagai wilayah penelitian. Dengan alasan tempat tersebut merupakan tempat dimana para anggota komunitas Reggae berkumpul, meskipun kegiatan mereka tidak hanya di wilayah itu saja yakni berpindah-pindah, akan tetapi, mayoritas anggota komunitas tersebut bertempat tinggal di wilayah Desa Delegan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember. Akan tetapi jauh sebelumnya peneliti sudah memikirkan atau mempunyai gambaran tentang lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih komunitas Reggae Gresik Utara karena menurut paparan salah satu anggota komunitas Reggae tersebut solidaritas yang mereka jalani amatlah baik karena mereka memiliki ketertarikan pada hal yang sama dan ketika ada konser Reggae dari band desa yang tidak populer pun para anggota komunitas beramai-ramai tetap hadir. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Komunitas Reggae Pantura di Desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk solidaritas dan fanatisme komunitas Reggae Pantura beserta citra mereka di mata masyarakat sekitar.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sasaran penelitian dilakukan kepada para anggota Komunitas Reggae Pantura dan masyarakat Desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sasaran subyek penelitian pada anggota komunitas Reggae Pantura meliputi anggota yang masih pelajar, menikah dan bekerja, baik itu laki-laki maupun

perempuan, dan anggota komunitas yang berpenampilan seperti Bob Marley yaitu dengan rambut gimbal yang dilengkapi aksesoris Reggae. Sedangkan sasaran subyek penelitian pada masyarakat sekitar yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar tempat para anggota komunitas Reggae berkumpul, baik itu ibu-ibu rumah tangga maupun kepala rumah tangga. Begitu pula dengan beberapa orang tua anggota komunitas Reggae. Dengan alasan ditemukannya studi kasus mengenai solidaritas pada komunitas tersebut begitu pula bentuk fanatik mereka terhadap musik Reggae yang berpengaruh pada penampilan mereka dengan mengikuti gaya Reggae mania. Dimana para anggota komunitas Reggae ini akan dijadikan sebagai *key informan* untuk menguatkan keabsahan data karena memang para anggota komunitas Reggae tersebut menjadi sumber informasi yang utama dalam penelitian ini.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang “ Solidaritas dan Fanatisme Komunitas Reggae Pantura di Desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Melihat Fenomena

Melihat fakta yang ada pada anggota komunitas Reggae mengenai solidaritas yang terjalin baik antar anggota komunitas begitu pula mengenai kecintaan anggota pada musik Reggae yang begitu fanatik dengan ditunjukkannya gaya mereka seperti gaya Reggae mania. Dengan ciri khas rambut gimbal dan berpakaian dengan warna bendera musik Reggae yaitu merah, kuning dan hijau.

